

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE*
PADA MATA DIKLAT PEMELIHARAAN SISTEM BAHAN**

Ahmad Nashikhudin Kamil

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: ahmadkamil040@gmail.com

Soeryanto

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: soeryantoika@yahoo.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model yang dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan melalui tiga tahap, yaitu *Think* (Berfikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi). Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMK 1 Madiun masih menggunakan model ceramah, sehingga mengakibatkan respon siswa yang rendah dan rendahnya prestasi siswa kelas XI TKR 1. Terbukti dengan nilai siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan sistem bahan bakar tahun pelajaran 2012/2013 dari 34 siswa pada siklus I terdapat 12 siswa atau sebesar 34,29% yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jadi dalam penerapannya menggunakan siklus, terdiri dari siklus I, dan II. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar, pada *Pre test* dari 34 siswa pada siklus I terdapat 22 siswa yang mencapai SKM atau sebesar 64,70%, pada siklus II naik menjadi 31 dari 34 siswa atau sebesar 91,17% yang mencapai SKM. Nilai prosentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan, persentase pada Siklus I 66,66% dan Siklus II 81,66% hasil rata-rata dari dua kali siklus tersebut 74,16% tergolong kriteria baik dan mengalami peningkatan. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebesar 77,48%. Hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think-Pair-Share* adalah, 1) Guru masih perlu belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, 2) Siswa masih canggung diajar oleh guru baru, dan cenderung meremehkan guru karena bukan guru dari SMK Negeri 1 Madiun, 3) Siswa kurang teliti dalam menjawab soal-soal dalam pertanyaan, 4) Kurangnya pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal *Post test*, sehingga siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, tipe *think-pair-share*

ABSTRACT

Learning model Think-Pair - Share is one of the models developed to enhance the students' mastery of academic content of the material that is taught through three stages , namely Think (Think) , Pair (Couple) , and Share (Share) . During this learning is done in SMK 1 Madiun still using models lectures , resulting in a low student responses and lower class XI student achievement TKR 1. Evidenced by student scores on the subjects Maintenance fuel system from the 2012/2013 school year 34 students in cycles I there are 12 students or by 34.29 % who have not attained Complete Standard Minimum (SKM) .

This research is a Classroom Action Research (Classroom Action Research) . So in practice using a cycle , consisting of the first cycle , and II . Data obtained from this study will be analyzed with descriptive qualitative methode .

The results of this study is the application of learning model Think-Pair - Share (TPS) on the subjects of the fuel system maintenance in class XI TKR 1 SMK Negeri 1 could greatly improve student achievement. This is shown by the increasing learning outcomes , the Pre test of 34 students in the first cycle there are 22 students who achieve SKM or by 64.70 % of students who reach SKM , in the second cycle increased to 31 from 34 students who achieve SKM , percentage value activities teachers also increased , the percentage in Cycle I and cycle II 66.66 % 81.66 % average yield of twice the cycle of 74.16 % classified as good criteria and increased . The response of students in learning using learning model Think-Pair - Share of 77.48 % . Barriers in the learning process using model Think - Pair- Share is , 1) Teachers still need to learn to use a learning model Think-Pair - Share , 2) Students are still awkward taught by new teachers , and teachers tend to underestimate because not teachers of SMK N 1 Madiun , 3) students are less careful in answering the questions in the question , 4) lack of utilization of time in working on Post test , so that students are less careful in reading and understanding the matter .

Keywords: Cooperative learning model , type *think-pair - share*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembelajaran yang sesuai yaitu kegiatan pendidikan yang menggunakan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk berfikir logis, sistematis, kritis

dan kreatif diharapkan dapat dikembangkan lewat pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Salah satu faktor keberhasilan yang menentukan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang menganut paradigma lama yaitu guru masih menganggap dalam poses pembelajaran hanya

ada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru masih menganggap siswa bagaikan botol kosong yang bisa diisi dengan informasi – informasi yang dianggap perlu oleh guru.

Menurut teori konstruktivis dalam belajar siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Di dalam memilih dan menentukan suatu model pembelajaran yang tepat yang perlu diperhatikan adalah tujuan bahwa proses belajar tidak hanya interaksi antara siswa dan pengajar saja tetapi pengajar juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat memahami konsep-konsep yang sulit dari materi yang diajarkan. Pengajar dapat melibatkan siswa secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang yang saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban, serta kegiatan lainnya untuk mencapai hasil tertinggi. Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Nur, 2000:28).

Tipe pendekatan struktural yaitu TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *Think Pair Share* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat mengarahkan proses belajar mengajar. Siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat. Pada penelitian menggunakan tipe *Think-Pair-Share*, karena pendekatan struktural tipe TPS merupakan cara efektif dalam meningkatkan daya pikir siswa, karena TPS telah disusun sedemikian hingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berfikir sehingga dapat membangkitkan partisipasi siswa. Hal ini sesuai pendapat Ibrahim, (dalam Mohamad Nur, 2005) “TPS memberikan waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain”.

Hasil penelitian sebelumnya (Carefully, 2009) pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan *Engine* di SMKN 7 Surabaya menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas dalam penerapan pembelajaran tipe TPS pada mata pelajaran pemeliharaan *engine* tiap putaran, baik putaran I, II, dan III adalah (22,72%, 68,18% dan 100%).

Dari hasil ketuntasan tersebut peneliti juga ingin menerapkan metode tipe TPS di SMK Negeri 1 Madiun namun pada mata diklat pemeliharaan Sistem Bahan Bakar (SBB), karena di SMK Negeri 1 Madiun pada mata diklat pemeliharaan Sistem Bahan Bakar (SBB) mengalami berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran seperti: Kemampuan guru yang kurang menguasai pembelajaran, kurangnya siswa dalam merespon materi, hanya siswa yang aktif yang mendominasi kelas, dsb. Sehingga dari permasalahan tersebut banyak siswa yang masih belum memperoleh nilai minimum batas tuntas (>70).

Kelemahan lain yang sering dialami di TKR (Teknik Kendaraan Ringan) saat pembelajaran adalah kualitas proses dan hasil belajar mengajarnya yang secara umum belum efektif dan optimal. Pada saat peneliti melakukan survey awal, pembelajaran mata diklat Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin Otomotif khususnya pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan bakar adanya temuan yang terjadi pada siswa, dimana pembelajaran berjalan lambat, dan cenderung siswa belajar dengan sendirinya tanpa adanya pengawasan yang efektif dari seorang guru, beberapa materi yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu ternyata mengalami tidak tercapainya ketuntasan hasil belajar.

Berbagai kendala yang dihadapi siswa dan guru pengampu mata diklat tidak lepas dari faktor-faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila hal ini tidak segera ditanggulangi oleh guru pengampu, maka nilai akhir dari siswa akan sulit ditingkatkan. Dengan nilai raport yang kurang, masyarakat dan instansi lain akan memberikan pandangan yang kurang baik terhadap SMKN 1 Madiun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Seberapa besar peningkatan aktivitas siswa dan guru (peneliti) dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun?
- Seberapa besar prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun?
- Seberapa besar respon siswa pada saat melakukan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun?
- Bagaimana dan seperti apa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru (peneliti) dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun.

- Untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun.
- Untuk mendeskripsikan respon siswa pada saat melakukan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun.
- Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Sistem bahan bakar XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan yang nantinya mempunyai nilai guna bagi peneliti dan pembaca pada umumnya yaitu:

- **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan tentang teori peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam belajar dengan memahami masalah, merancang penyelesaian, menyelesaikan, dan menyimpulkannya.
- **Manfaat Praktis**
Bagi Guru
Penelitian ini hasil yang diketahui dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
Lembaga Pendidikan
Dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan dan pembendaharaan kepustakaan serta sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman yang luas tentang pengetahuan ketrampilan menulis karya ilmiah dan menerapkan pada sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

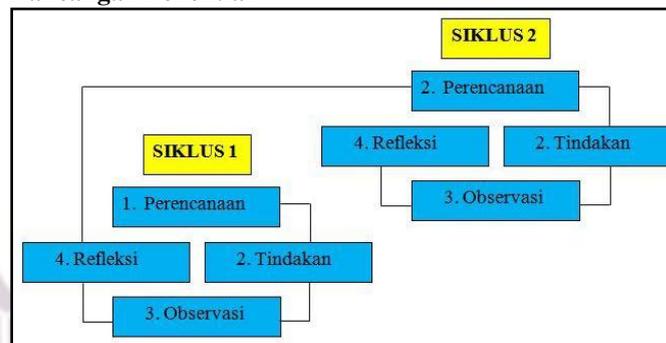
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Mulyasa (2011:11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

- **Waktu Penelitian**
Waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data adalah semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
- **Tempat Penelitian**
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI TKR 1 Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Madiun.
- **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Arikunto,2002),ada juga yang menyebutkan bahwa instrumen adalah alat yang dipakai untuk mendeteksi data, mengukur frekuensi dan besarnya fenomena. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mendeteksi data diperlukan suatu alat. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk obyektif. Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi responden pada tes awal dan tes akhir pada kelompok.

Instrumen penelitian adalah suatu sarana atau alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, instrumen dalam penelitian ini adalah:

Lembar observasi

- Lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

- Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran
Lembar Observasi ini digunakan untuk mengukur atau mengamati kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Angket respon siswa.

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui (Suharsimi Arikunto,2002: 128). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I			
		P1	P2	Rarata	Kategori
1	Mendengarkan mmp erhatikan penjelasan guru	66.67	67.65	67.16	Baik
2	Membaca buku, LKS, menulis.	68.63	69.61	69.12	Baik
3	Bertanya kepada guru	69.61	66.67	68.14	Baik
4	Berdiskusi antar siswa dan guru	66.67	68.63	67.65	Baik
5	Mengerjakan tugas secara individu	68.63	65.69	67.16	Baik
6	Mengerjakan tugas secara kelompok	66.67	67.65	67.16	Baik
7	Mempresentasikan hasil pekerjaannya	65.69	68.63	67.16	Baik
8	Kegiatan yang tidak relevan	22.55	23.53	23.04	Kurang Baik
Rata-rata		61.89	62.26	62.07	Baik

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pikir atau penulis buku), hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang di teliti. Semua data di deskripsikan sesuai dengan rumusan masalah dan perhitungan data numerik digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data hasil observasi pembelajaran di analisis bersama dengan guru dan penulis kemudian di kembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

Langkah-langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan pembelajaran

Instrumen ini menggunakan skala Likert bentuk daftar cocok (*checklist*), yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang susatu kejadian. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Tabel 2. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

(Sugiyono. 2008:93)

Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata} - \text{rata seluru h jawaban} \times 100}{\text{Skor tertinggi} - \text{jumlah pertanyaan}}$$

Hasil perhitungan persentase penilaian kegiatan guru mengajar diinterpretasikan kedalam tabel.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

(Riduwan.2007:1)

- Aktivitas siswa selama pembelajaran
Instrumen aktivitas penilaian siswa sama seperti aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor seluruh jawaban pengamat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

- Data hasil angket.

Angket merupakan bentuk langsung dari pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri, mengetahui pengetahuan dan atau kenyataan pribadi. Metode ini menggunakan skala Guttman bentuk daftar cocok (*checklist*). Jawaban responden berupa skor tertinggi bernilai (1) untuk jawaban senang atau baru atau ya dan skor terendah (0) untuk jawaban tidak senang atau tidak baru atau tidak.

Tabel 4. Skala Guttman

Jawaban	Skor
Senang	1
Tidak Senang	0
Baru	1
Tidak Baru	0
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono. 2008:96)

- Data tes hasil belajar siswa.
Ketuntasan belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilihat dari tiap indikator dengan kriteria 0% sampai dengan 100% dan idealnya adalah 75%, tetapi sekolah dapat menetapkan sendiri dengan pertimbangan kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan daya dukung guru dan peserta didik.

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data melalui teknik observasi, tes, dan data angket. Pada saat dan setelah dilakukan suatu pembelajaran pada kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Madiun pada mata diklat Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar. Pengambilan data dilakukan melalui duasiklus PTK yaitu siklusI dan siklusII masing-masing putaran terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan refleksi.

Dari data dapat diketahui keadaan kelas sudah baik. Tetapi siswa masih kurang aktif bertanya. Hal ini terbukti karena hanya 68,14% saja siswa yang aktif bertanya kepada

Guru. Hal ini terjadi dikarenakan ada kemungkinan siswa masih enggan bertanya atau masih malu bertanya kepada Guru ataupun kepada temannya yang sudah paham. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, maka dari itu, peneliti membuat revisi untuk siklus berikutnya agar presentase aktivitas bertanya siswa meningkat.

Tabel 5. Hasil Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *ThinkPair Share*

No	Uraian	Skala Penilaian					Total Skor	% Skor
		1	2	3	4	5		
1	Materi pelajaran	1	14	3	13	3	105	61.76
2	Lembar kegiatan	-	13	4	16	1	107	62.94
3	Evaluasi pembelajaran	2	12	13	5	2	95	55.88
4	Suasana pembelajaran	6	5	12	10	1	97	57.06
5	Penyajian materi	2	4	11	13	4	115	67.65
6	Materi pelajaran	6	6	13	4	5	98	57.65
7	Lembar pengamatan	10	4	16	1	3	85	50.00
8	Evaluasi pembelajaran	3	13	5	2	11	107	62.94
9	Suasana pembelajaran	5	12	7	1	9	99	58.24
10	Penyajian materi	2	11	13	4	4	99	58.24
11	Minat terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru	12	3	11	4	4	87	51.18
12	Kesesuaian dengan materi pelajaran	5	12	13	2	2	86	50.59
13	Respon terhadap materi pelajaran	4	11	13	1	5	94	55.29
14	Perubahan sikap setelah mengikuti pelajaran	6	13	5	2	8	95	55.88
Rata-rata							57,52	

Catatan:

- Persentase 0 % - 20 % dengan kriteria interpretasi sangat tidak baik
- Persentase 21 % - 40% dengan kriteria interpretasi kurang baik
- Persentase 41 % - 60 % dengan kriteria interpretasi cukup baik
- Persentase 61 % - 80 % dengan kriteria interpretasi baik
- Persentase 81 % - 100 % dengan kriteria interpretasi sangat baik

Riduwan(2002: 15)

Dari data tabel 3 di atas dapat diketahui persentase hasil penilaian model pembelajaran *ThinkPair Share* pada mata diklat pemeliharaan Sistem Bahan Bakar oleh siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa sebesar 57,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kategori cukup baik, kategori ini ditunjukkan dari hasil penilaian model pembelajaran *ThinkPair Share* pada mata diklat pemeliharaan Sistem Bahan Bakar yang mencapai kriteria antara 41 % - 60 %.

6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Tabel 6. Hasil Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Think Pair Share*

No	Aktivitas Siswa	Siklus II			Kategori
		P1	P2	Rerata	
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	81.37	82.35	81.86	Sangat Baik
2	Membaca buku, LKS, menulis.	79.41	80.39	79.9	Baik
3	Bertanya kepada guru	79.41	79.41	79.41	Baik
4	Berdiskusi antar siswa dan guru.	80.39	80.39	80.39	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas secara individu.	78.43	79.41	78.92	Baik
6	Mengerjakan tugas secara kelompok.	80.39	81.37	80.88	Sangat Baik
7	Mempresentasikan hasil pekerjaannya.	77.45	79.41	78.43	Baik
8	Kegiatan yang tidak relevan.	17.65	16.67	17.16	Baik
Rata-rata		71.81	72.43	72.12	Baik

Catatan:

- Persentase 0 % - 20 % dengan kriteria interpretasi sangat tidak baik
- Persentase 21 % - 40% dengan kriteria interpretasi kurang baik
- Persentase 41 % - 60 % dengan kriteria interpretasi cukup baik
- Persentase 61 % - 80 % dengan kriteria interpretasi baik
- Persentase 81 % - 100 % dengan kriteria interpretasi sangat baik

Riduwan(2002: 15)

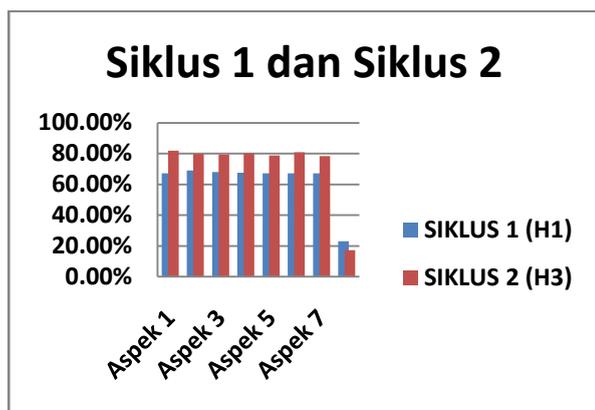
Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Madiun dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar, diperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- Hasil pengamatan terhadap aktivitas Guru mengelola pembelajaran
- Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 7. Aktivitas Siswa Siklus I & II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I			Siklus II		
		P.I	P.II	Rerata	P.I	P.II	Rerata
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	66.67%	67.65%	67.16%	81.37%	82.35%	81.86%
2	Membaca buku, LKS, menulis.	68.63%	69.61%	69.12%	79.41%	80.39%	79.9%
3	Bertanya kepada guru	69.61%	66.67%	68.14%	79.41%	79.41%	79.41%
4	Berdiskusi antar siswa dan guru	66.67%	68.63%	67.65%	80.39%	80.39%	80.39%
5	Mengerjakan tugas secara individu	68.63%	65.69%	67.16%	78.43%	79.41%	78.92%
6	Mengerjakan tugas secara kelompok	66.67%	67.65%	67.16%	80.39%	81.37%	80.88%
7	Mempresentasikan hasil pekerjaannya	65.69%	68.63%	67.16%	77.45%	79.41%	78.43%
8	Kegiatan yang tidak relevan	22.55%	23.53%	23.04%	17.65%	16.67%	17.16%



Gambar 2. Diagram Lembar Pengamatan Siswa

Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *ThinkPair Share*

Berdasarkan data tabel 7 dapat diketahui bahwa persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *ThinkPair Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar disambut baik oleh siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata persentase hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* oleh siswa sebesar 77,48%, hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan *Think Pair Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar yang dikembangkan dalam kategori **Baik**, kategori ini ditunjukkan dari hasil penilaian respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan *Think Pair Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar yang mencapai kriteria antara 61 % - 80 %.

Simpulan

- Selama proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II berturut-turut, yaitu: Siklus I yaitu 66,66%. dan Siklus II yaitu 81,66%. Melihat pengamatan aktivitas guru seperti uraian di atas maka pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar menunjukkan peningkatan pada tiap putaran.
- Selama proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktivitas belajar siswayang diamati meliputi 8 kategori antara lain: (1) Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru; (2) Membaca buku, LKS, menulis; (3) Bertanya kepada guru; (4) Berdiskusi antar siswa dan guru; (5) Mengerjakan tugas secara individu; (6) Mengerjakan tugas secara kelompok; (7) Mempresentasikan hasil pekerjaannya; (8) Kegiatan yang tidak relevan.
- Pada siklus pertama siswa yang aktif bertanya persentasenya hanya 68,14% serta siswa yang melaksanakan perilaku tidak relevan sebesar 23,04%. Tetapi hasil ini berubah pada siklus II, siswa yang aktif bertanya meningkat persentasenya menjadi 79,41% sedangkan yang berperilaku tidak relevan menjadi turun persentasenya menjadi 17,16%.
- Hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Keberhasilan belajar pada siklus I 64,70% meningkat menjadi 97,17% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas

adalah 76,71 pada siklus I dan 78,18 pada siklus II. Selain itu pada siklus I ada 12 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II ada 3 siswa yang tidak tuntas.

- Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata diklat Sistem Bahan Bakar pada kategori baik dengan presentase yang dihasilkan yaitu 77,48%.

SARAN

- Pelaksanaan Model Pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* akan lebih maksimal apabila pengajar dan pengamat dapat bekerjasama dengan baik.
- Bagi guru yang ingin melakukan penelitian mengenai model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, lebih baik memilih mata pelajaran yang cenderung banyak melakukan praktek (eksperimen) dari pada mata pelajaran demonstrasi.
- Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya berlangsung dalam 2 siklus. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian lebih dari 2 siklus dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Kelas VIII E SMP Negeri 2 Malang*. Jurnal UM. Malang: Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, UM.
- Alda, R. 2009. *Menyusun Daftar Pustaka (Online)*. Tersedia: <http://renyalda.blogspot.com/2009/04/2.html>, Diakses 04 Mei 2013
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Modul AMBR 011.19-1.A. 2004. *Melaksanakan Service Pada Sistem Bahan Bakar*. Yogyakarta: Depdiknas
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurfauzan, Johan. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Topik Sistem Pengisian Menggunakan IC Regulator Mata Kuliah Praktikum Kelistrikan Otomotif Jurusan Teknik Mesin FT-Unesa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unesa.
- Patrianto, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Memahamkan Materi Logaritma Kelas X SMK N 5 Malang*. Malang: Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, UM.
- Prayudhawati, E. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Tema Kesadahan Air Di SMP N 1 Loceret Nganjuk*. Jurnal Unesa. Surabaya: Jurusan Sains, Fakultas MIPA, Unesa.

- Purwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia: <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses 04 Mei 2013.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rozi, F. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Batu Di SMK Negeri 3 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Unesa.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, D. 2012. *Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PDTM Di SMK Wahana Karya Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unesa.
- Toyota Service Training. 2010. *Toyota New Step 1 Training Manual*. Jakarta: PT. Toyota Astra Motor.
- Triyanto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.